BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku sebagai respon terhadap lingkungan merupakan respon terhadap *treatment* dari atau kondisi lingkungan (Ndraha,1997:39). Jadi, lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku komunikasi seseorang. Kondisi Lingkungan yang ada di daerah Sumatera Barat sangat dipengaruhi oleh agama Islam karena mayoritas masyarakatnya adalah muslim sehingga dapat mempengaruhi perilaku masyarakatnya. Sebagaimana semboyan adat minang "*Adat basandi syarak,syarak basandi kitabullah*" yang berarti adat berdasarkan syariah, dan syariah berdasarkan kitab Allah SWT yaitu Al-Quran.

Hal ini bisa terlihat pada salah satu peninggalan budaya islam di Sumatera Barat yang terletak di daerah Ulakan Padang Pariaman yaitu makam Syekh Burhanuddin. Syekh Burhanuddin adalah seseorang yang religius dan berperan dalam penyebaran agama Islam di Kawasan Padang Pariaman. Kini, makam Syekh Burhanuddin ini dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata religi yang sesuai dengan visi dari pemerintah Kabupaten Padang Pariaman yaitu "Menjadi Kabupaten Unggul Dalam Mewujudkan Masyarakat yang Religius, Cerdas dan Sejahtera" dan *tagline* dari pemerintah Kabupaten

Padang Pariaman yaitu *visit Padang Pariaman a place blessed with natural beauty and as spiritual gateway*.

Sebagai salah satu destinasi wisata religi, banyak pengunjung yang datang untuk melakukan berbagai ritual seperti berdoa bersama, berzikir bersama di makam, tempat melaksanakan nazar, hingga melakukan acara turun mandi.

Wiwik Herawati sebagai Kepala Seksi (Kasi) Promosi Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman menyatakan makam Syekh Burhanuddin telah dinyatakan pemerintah sebagai salah satu cagar budaya dan menyatakan Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin sudah masuk dalam pengawasan pemerintah Kabupaten Padang Pariaman namun saat ini Surat keputusan makam Syekh Burhanuddin sebagai cagar budaya sedang dalam proses. Selanjutnya Wiwik Herawati menyatakan bahwa wisata religi adalah kegiatan wisata ke tempat tempat khusus yang memilki makna spiritual. Sedangkan Kawasan Wisata Religi adalah sebuah kawasan yang dijadikan pemerintah sebagai destinasi wisata religi yang dikelola oleh pemerintah agar pengunjung dapat melakukan wisata religi dengan nyaman.

Setiap hari selalu ada pengunjung yang datang untuk mengunjungi makam Syekh Burhanuddin dan melaksanakan ibadah, melakukan nazar, dan sholat. Menurut Bakri sebagai sekretaris Badan Pengelola dan Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin (BP2KMSB), untuk hari biasa, pengunjung yang datang hanya sekitar 10-25 orang per harinya. Sedangkan untuk acara utama yaitu acara Basapa, yaitu acara yang diadakan pada setiap

tanggal 10 safar yang merupakan tanggal meninggalnya Syekh Burhanuddin, sangat banyak pengunjung yang datang.

Berdasarkan observasi awal, kawasan wisata sangat erat kaitannya dengan kehadiran pedagang. Menurut Bakri sebagai sekretaris Badan Pengelola dan Pengembangan Kawasan Makam Syekh Burhanuddin (BP2KMSB) terdapat 85 pedagang yang berada di Kawasan Makam Syekh Burhanuddin.

Pedagang yang berdagang di pekarangan makam Syekh Burhanuddin adalah pedagang yang memiliki tempat atau lapak untuk berdagang yang berada di dalam pekarangan makam. Ketika pengunjung akan memasuki makam, maka akan melewati lapak jualan para pedagang ini. Lingkungan yang kental dengan suasana religi ini mempengaruhi perilaku komunikasi pedagang seperti proses jual beli. Karena ini merupakan kawasan religi, tutur kata sangatlah diperhatikan. Pedagang menggunakan bahasa yang sopan dalam menarik pembeli.

Jenis dagangan pun juga sangat erat kaitannya dengan suasana religi. Pedagang dapat menyesuaikan dengan baik barang dagangan dengan lingkungannya. Jenis barang dagangan yang dijual oleh pedagang ini adalah barang-barang yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat religius, seperti al-quran, buku yasin, kemenyan, tasbih, dan tikar yang digunakan untuk duduk di area makam.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Permasalahan mulai timbul ketika penghasilan yang didapatkan oleh para pedagang yang berada di dalam pekarangan makam ini. Di hari biasa, pedagang hanya mendapatkan pendapatan kotor dari 10 ribu hingga 25 ribu rupiah. Walaupun jumlah pengunjung yang datang lumayan banyak sekalipun, namun tidak semua pengunjung membeli barang dagangan pedagang. Untuk beberapa waktu, pedagang sampai pernah tidak mendapatkan penghasilan perharinya. Sehingga menimbulkan ketidakpuasan pedagang terhadap penghasilannya.

Namun walaupun memiliki penghasilan yang kecil, para pedagang tetap melakukan pekerjaannya sebagai pedagang hingga berpuluh tahun lamanya menjadi pedagang di dalam pekarangan makam Syekh Burhanuddin ini. Bertahannya para pedagang selama ini salah satu faktornya dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan oleh sesama pedagang dan kepada pembeli. Dengan penghasilan yang sama-sama terbatas ini, pedagang akan mengalami keluhan-keluhan dalam menjalani kegiatannya dalam sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat perilaku komunikasi pedagang walaupun mengahadapi masalah-masalah seperti keuangan, konflik antara pedagang karena hidup bersama dalam jangaka waktu yang lama, dan bentuk komunikasi pedagang dalam menawarkan barang dagangannya kepada pembeli mengingat bahwa lokasi dagang mereka dianggap sebagai kawasan religi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai : **"Perilaku Komunikasi Pedagang di Kawasan Wisata Religi (Studi Deskriptif Pedagang di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Burhanuddin di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumya, maka peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti, yaitu :

Bagaimana perilaku komunikasi pedagang yang terjadi di kawasan wisata Religi makam Syekh Burhanuddin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perilaku komunikasi pedagang yang terjadi di kawasan wisata Religi makam Syekh Burhanuddin di Ulakan Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Secara Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah khasanah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan dapat jadi acuan studi penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian bisa berguna bagi para pembaca untuk dapat mengetahui tentang perilaku komunikasi yang dilakukan oleh pedagang yang berada di sekitar kawasan wisata religi makam Syekh Burhanuddin dan menjadi acuan bagi masyarakat dan pengunjung dalam melakukan pola interaksi dan aktifitas komunikasi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA